

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik penderita TB di Puskesmas Oesapa Kota Kupang, berdasarkan jenis kelamin: laki-laki sebanyak 50%, perempuan sebanyak 50%, berdasarkan usia: usia produktif sebanyak 73,33%, tidak produktif sebanyak 26,67%, berdasarkan lama pengobatan: fase intensif sebanyak 40%, fase lanjutan sebanyak 60%.
2. Hasil pemeriksaan kadar ureum dan kreatinin pada penderita TB di Puskesmas Oesapa berdasarkan jenis kelamin. Kadar ureum pada laki-laki 50% dan perempuan 50% diperoleh kadar normal pada keduanya. Sedangkan kadar kreatinin pada laki-laki sebanyak 30% kadar normal dan 20% kadar rendah dan pada perempuan 50% normal.
3. Hasil pemeriksaan kadar ureum dan kreatinin pada penderita TB di Puskesmas Oesapa berdasarkan usia kadar ureum pada usia produktif diperoleh kadar normal 56,66% dan kadar kreatinin 16,66% memiliki kadar rendah sedangkan pada usia non produktif diperoleh kadar ureum 23,33% normal dan kadar kreatinin 3,33% rendah.
4. Hasil pemeriksaan kadar ureum dan kreatinin pada penderita TB di Puskesmas Oesapa berdasarkan lama pengobatan kadar ureum pada fase awal diperoleh 50% dan fase lanjutan 50% diperoleh kadar normal pada kedua fase tersebut. Sedangkan kadar kreatinin pada fase awal diperoleh hasil normal 33,33% dan 6,66% kadar rendah dan pada fase lanjutan 46,66% kadar normal dan 13,33% kadar rendah.
5. Pada uji korelasi Pearson antara kadar ureum dengan lama pengobatan tidak terdapat hasil yang signifikan, dan pada uji korelasi Spearman yang dilakukan antara kadar kreatinin dengan lama pengobatan tidak ada nilai yang signifikan antara kadar kreatinin dan lama pengobatan yang berarti tidak ada hubungan antara kadar ureum dan kreatinin dengan

lama pengobatan pada penderita TB yang mengonsumsi obat anti tuberkulosis Paru di Puskesmas Oesapa.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor lain seperti status gizi, penyakit penyerta, dan efek samping obat.
2. Disarankan perlu monitoring rutin efek samping OAT seperti adanya gangguan fungsi ginjal oleh petugas dalam rangka meningkatkan kepatuhan berobat serta untuk mencegah putusnya pengobatan.